

# **PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI PERTANIAN**



**Disusun Oleh:**

**Dr. Ir. Rhina Uchyani F, M.S.**

**Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si.**

**Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S.**

**Dr. Ir. Joko Sutrisno, M.P.**

**Dr. Ir. Minar Ferichani, M.P.**

**Ir. Agustono, M.Si.**

**Dr. Umi Barokah, S.P., M.P.**

**Dr.rer.agr. Evi Irawan, S.P., M.Sc.**

**Isti Khomah, S.P., M.Si**

**Refa'ul Khairiyakh, S.P., M.Sc.**

**Amalia Nadifta Ulfa, S.P., M.Sc.**

**Indah Nurhidayati, S.P., M.Si.**

**LABORATORIUM EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2021**

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi.....</b>	<b>i</b>
<b>I.... PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Tujuan Praktikum.....	2
1.3.Kegunaan Praktikum.....	2
<b>II... CAKUPAN MATERI.....</b>	<b>3</b>
2.1.Konsep Usahatani.....	3
2.2.Konsep Biaya Usahatani.....	4
2.3.Konsep Penerimaan Usahatani.....	5
2.4.Konsep Kelembagaan Usahatani.....	6
2.5.Konsep Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Rumah Tangga.....	8
<b>III... METODE.....</b>	<b>10</b>
<b>IV...PENULISAN LAPORAN.....</b>	<b>11</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>13</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>14</b>

## I... PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat beberapa bentuk pembelajaran yang dilakukan yaitu kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum/praktik studio/praktik bengkel/Pratik lapangan/praktik kerja, penelitian, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan pengabdian kepada masyarakat (Kemdikbud, 2020).

Praktikum berasal dari kata praktik yang berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kemdikbud, 2012), praktikum merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk melakukan pengujian dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang telah diperoleh dalam teori. Kegiatan praktikum atau disebut juga kegiatan laboratorium merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan material sampai dengan observasi fenomena (Adisendjaja, 2008). Sementara itu, Komaruddin & S Tjuparman (2000) menyebutkan bahwa kegiatan praktikum merupakan kegiatan siswa untuk membuktikan suatu teori yang telah didapatkan.

Praktikum/praktik studio/praktik bengkel/praktik lapangan/praktik kerja merupakan salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk menguji, membuktikan, dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang telah diperoleh dalam teori. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bentuk pembelajaran 1 sks pada proses pembelajaran praktikum/praktik studio/praktik bengkel/praktik lapangan/praktik kerja memiliki alokasi waktu 170 menit per minggu per semester.

Mata Kuliah Ekonomi Pertanian merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada Prodi Agribisnis Universitas Sebelas Maret. Mata kuliah ini memiliki capaian pembelajaran yaitu (1) mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, (2) mampu mengaplikasikan konsep fundamental yang relevan dengan bidang agribisnis, (3) mampu belajar secara mandiri, mampu mengevaluasi kemampuan diri, dan adaptif terhadap perubahan, (4) mampu berkomunikasi efektif secara lisan dan tertulis. Bentuk pembelajaran yang dipilih untuk mencapai Capaian Pembelajaran tersebut adalah kuliah dan praktikum.

Bentuk pembelajaran praktikum pada Mata Kuliah Ekonomi Pertanian penting untuk dilakukan agar mahasiswa dapat melakukan pengujian, melihat, dan melaksanakan secara nyata apa yang ada dalam teori Ekonomi Pertanian. Selain itu, pelaksanaan praktikum pada Mata Kuliah Ekonomi Pertanian juga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat oleh mahasiswa.

## **1.2. Tujuan Praktikum**

Tujuan bentuk pembelajaran praktikum pada Mata Kuliah Ekonomi Pertanian adalah sebagai berikut:

- a... Mengenalkan kepada mahasiswa mengenai kehidupan dan karakteristik rumah tangga petani di pedesaan
- b... Melatih mahasiswa menganalisis secara ekonomi mengenai pendapatan rumah tangga petani baik dari usahatani maupun dari luar usahatani
- c... Melatih mahasiswa menganalisis konsumsi, tabungan, dan investasi rumah tangga petani

## **1.3. Kegunaan Praktikum**

Kegunaan bentuk pembelajaran praktikum pada Mata Kuliah Ekonomi Pertanian adalah sebagai berikut:

- a... Bagi mahasiswa, praktikum pada Mata Kuliah Ekonomi Pertanian dapat menambah wawasan tentang ekonomi Pertanian dan sebagai prasyarat dalam menempuh Mata Kuliah Ekonomi Pertanian.
- b... Bagi Fakultas Pertanian UNS, hasil praktikum Mata Kuliah Ekonomi Pertanian diharapkan dapat mendukung penerapan kurikulum di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS.
- c... Bagi pemerintah, hasil praktikum Mata Kuliah Ekonomi Pertanian dapat menjadi sumbangan pemikiran dari mahasiswa mengenai kondisi dan karakteristik pedesaan serta kehidupan rumah tangga petani di wilayah tempat tinggal masing-masing praktikan.

## II.... CAKUPAN MATERI

### 2.1. Konsep Usahatani

Menurut A.T Mosher, usahatani merupakan sebgaiian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani, atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak (Shinta, 2011). Soekartawi (2002) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasi) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan luaran (*output*). Tersedianya sarana atau faktor produksi (*input*) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.

Menurut Bachtiar Rifai, usahatani adalah organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Istilah usahatani berasal dari kata "*farm*". Usahatani sebagai subsistem produksi memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- 1... Usahatani sebagai seni (*art*)
- 2... Usahatani sebagai ilmu (*science*)
- 3... Usahatani sebagai cara hidup (*way of life*)
- 4... Usahatani sebagai usaha ekonomi (*business*)

Suratiyah (2015) mengklasifikasikan usahatani kedalam 4 bagian, yaitu:

- 1... Corak dan sifat, kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani menurut corak dan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu subsisten dan komersial. Usahatani yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri disebut subsisten, sedangkan usahatani yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksinya disebut usahatani komersial.
- 2... Organisasi usahatani, menurut organisasinya usahatani dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu (1) individual, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh proses mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pemasaran dilakukan oleh petani sendiri dan keluarganya; (2) kolektif, dimana proses usahatani dilakukan oleh suatu kelompok; (3) kooperatif, usahatani yang prosesnya dikerjakan sendiri,

hanya ada beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok seperti pemasaran, pembelian saprodi dan lain-lain.

## 2.2. Konsep Biaya Usahatani

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan yang dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk. Berdasarkan sifatnya, biaya usahatani dibagi mejadi sebagai berikut:

### A. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap/ Variabel

**Biaya tetap (*fixed cost/ FC*)** adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit atau biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi dalam jangka pendek. Misalnya pajak, penyusutan alat, bunga modal investasi sendiri , bunga pinjaman, sewa tanah.

$$FC = (\text{Harga Input Tetap Per Unit}) \times (\text{Jumlah Input Tetap})$$

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penyusutan dan bunga modal sendiri termasuk dalam komponen biaya tetap. Berikut adalah contoh penerapannya.

- Penyusutan

Penyusutan dapat diperoleh dengan metode garis lurus, dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal (Harga Perolehan)} - \text{Nilai Sisa Dibagi Umur Ekonomis}}$$

- Bunga Modal Sendiri

Besarnya modal sendiri diperoleh dari besarnya modal baik untuk operasional usahatani maupun modal yang berupa investasi dikalikan tingkat suku bunga yang berlaku.

$$\text{Bunga Modal Sendiri} = \text{Nilai Modal Sendiri} \times \text{Suku Bunga Bank yang Berlaku}$$

**Biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variable cost/ VC*)** Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diproduksi atau biaya yang secara langsung tergantung pada tingkat output. Yang termasuk

kedalam biaya ini, adalah biaya bahan baku (seperti bibit, pupuk, pakan ternak, dan bahan bakar), biaya tenaga kerja langsung, dan sebagainya.

$$VC = (\text{Harga Input Variabel Per Unit}) \times (\text{Jumlah Input Variabel})$$

## B. Biaya yang Dibayarkan dan Biaya yang Tidak Dibayarkan

Biaya yang Dibayarkan atau Biaya Eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau benda dalam aktivitas usahatani. Yang termasuk dalam biaya ini misalnya biaya untuk bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar, pajak, bunga pinjaman, dan lain-lain.

Biaya yang Tidak Dibayarkan atau Biaya Implisit adalah biaya yang tidak dibayarkan meskipun sebenarnya merupakan biaya usahatani. Misalnya biaya tenaga kerja keluarga, penyusutan, bunga modal sendiri, dan sebagainya.

Selain biaya-biaya tersebut, biaya usahatani juga dibagi menjadi:

- ✚ Biaya Alat-alat Luar, yaitu semua biaya yang dipergunakan untuk menghasilkan penerimaan kecuali upah tenaga kerja keluarga, bunga seluruh aktiva, biaya kegiatan petani sendiri (seperti biaya saprodi, tenaga kerja luar, pajak, penyusutan alat, dan sebagainya),
- ✚ Biaya Mengusahakan (*Farm Expences*), yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga,
- ✚ Biaya Menghasilkan, yaitu biaya mengusahakan ditambahkan dengan bunga modal sendiri.

### 2.3. Konsep Penerimaan Usahatani

Nilai hasil usahatani terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Nilai hasil usahatani yang dijual,
- b. Nilai hasil usahatani yang dikonsumsi,
- c. Kenaikan nilai investasi: nilai akhir tahun – nilai awal.

**Penerimaan atau Pendapatan Kotor** adalah keseluruhan nilai hasil yang dipeoleh dari semua cabang usahatani dan sumber dalam usahatani yang diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran, atau penaksiran kembali dalam satu periode waktu. Penerimaan usahatani diperoleh dari perkalian antara produksi yang

dihasilkan dengan harga jual. Analisis penerimaan dilakukan dengan analisis parsial dan analisis keseluruhan. Secara matematik dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

dimana TR = total penerimaan  
 Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani  
 P<sub>y</sub> = harga Y

**Pendapatan Usahatani** diperoleh dari penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya usahatani. Pendapatan ini dialokasikan pada berbagai kebutuhan diantaranya untuk mengelola usahatani dan untuk konsumsi. Kemudian sisa pendapatan digunakan untuk tabungan dan dana kegiatan sektor lain. Secara matematis, pendapatan usahatani ditulis dengan rumus berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum x_i \cdot P_{xi} - BTT$$

dimana  $\pi$  = pendapatan (rupiah)  
 Y = jumlah produksi (kg)  
 P<sub>y</sub> = harga hasil produksi (rupiah)  
 x<sub>i</sub> = faktor produksi (i = 1, 2, 3, ....., n)  
 P<sub>xi</sub> = harga faktor produksi ke-i (rupiah)  
 BTT = biaya tetap total (rupiah)

Macam-macam hubungan biaya dan pendapatan:

- a. Pendapatan Petani (*Family Farm Income*) = penerimaan usahatani – (biaya alat-alat luar + bunga modal dari luar),
- b. Pendapatan Bersih (*Net Income*) = penerimaan usahatani – biaya mengusahakan (*farm expences* yang diperoleh dari biaya alat-alat luar + upah tenaga keluarga),
- c. Keuntungan Pengusaha/ Pengelola (Profit) = penerimaan usahatani – biaya menghasilkan (biaya mengusahakan + bunga modal yang dipergunakan),
- d. **Pendapatan** diperoleh dari penerimaan – biaya eksplisit,
- e. **Keuntungan** diperoleh dari penerimaan – (biaya eksplisit + biaya implisit),

#### 2.4. Konsep Kelembagaan Usahatani

Menurut Roucek dan Warren (1984) dalam Anantanyu (2011), kelembagaan adalah keseluruhan pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling

kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama, dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat berlindung. Suatu lembaga dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga memiliki fungsi masing-masing. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak hanya melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya.

Menurut Sitti Bulkis (2011), Kelembagaan lokal dan area aktivitasnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sektor publik (administrasi lokal dan pemerintah lokal); kategori sektor sukarela (organisasi keanggotaan dan koperasi); kategori sektor swasta (organisasi jasa dan bisnis swasta). Bentuk resmi suatu lembaga yaitu lembaga garis (line organization, military organization) lembaga garis dan staf (line and staff organization); lembaga fungsi (functional organization).

Fungsi kelembagaan:

- a. Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- b. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- d. Penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
- e. Penumbuh kembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat.
- f. Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumberdaya serta keserasian lingkungan hidup.

Kelembagaan pertanian di Indonesia baik formal maupun nonformal seharusnya memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan produksi dan pendapatan, serta kesejahteraan petani. Namun kinerjanya belum maksimal yang dicirikan oleh masih sulitnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga pertanian, yaitu lembaga penyuluhan, lembaga penelitian, lembaga pelatihan dan lembaga pendidikan yang ada termasuk akses pemasaran. Akibatnya produktivitas pertanian dan pendapatan petani relatif rendah.

Beberapa contoh kelembagaan dalam pertanian yang ada di Indonesia antara lain:

- a. Koperasi
- b. Lembaga penyuluhan pertanian
- c. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- d. Lembaga keuangan
- e. Lembaga pemasaran

## **2.5. Konsep Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Rumah Tangga**

### **a)... Konsumsi**

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukandengan tujuan menghabiskan nilai guna. Kegiatan konsumsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut sebagai konsumen.

Menurut Mankiw (2007), konsumsi merupakan pembelajaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang yang dimaksud adalah barang rumah tangga seperti perlengkapan, kendaraan, makanan, dan pakaian. Sementara itu, jasa yang dimaksud adalah barang yang tidak berwujud konkret, contohnya pendidikan.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang bertujuan antara lain:

- 1..Menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang sekaligus
- 2..Mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap
- 3..Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani
- 4..Memuaskan kebutuhan secara fisik
- 5..Mendukung aktivitas produksi
- 6..Membantu menyesuaikan rumusan tarif upah minimum untuk pekerja
- 7..Sebagai titik awal dan akhir kegiatan ekonomi

### **b)... Tabungan**

Tabungan rumah tangga merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi habis. Tabungan merupakan selisih pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga. Menurut (Sukirno, 2008), tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-

lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan. Namun, bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, tabungan dilakukan terlebih dahulu sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi. Menurut Djohadikusumo, tabungan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesediaan menahan nafsu selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan, antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan konsumsi.

### **c)...Investasi Rumah Tangga**

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa contoh investasi yang dapat dilakukan oleh rumah tangga yakni: investasi emas, investasi property, investasi saham, dan investasi reksa dana.

### III... METODE

Praktikum Ekonomi Pertanian dilakukan dengan menggunakan metode praktik lapang. Lokasi praktik lapang ditentukan secara *purposive* (sengaja) yakni di wilayah masing-masing praktikan. Responden pada praktik lapang Ekonomi Pertanian ditentukan secara *purposive sampling*, dimana responden merupakan rumah tangga tani (petani tanaman semusim) yang berada di sekitar wilayah tempat tinggal praktikan. Adapun tata cara praktik lapang Ekonomi Pertanian adalah sebagai berikut:

- 1..Praktikan menyiapkan kuisisioner yang telah ditentukan sebelumnya
- 2..Praktikan melakukan wawancara terhadap 5 responden (rumah tangga tani) dan pengumpulan data sekunder terkait gambaran umum wilayah praktikum terutama terkait bidang pertanian (ruang lingkup wilayah diusahakan wilayah terkecil seperti desa namun jika tidak memungkinkan dapat mencari lingkup yang lebih luas seperti kecamatan atau kabupaten).
- 3..Praktikan melakukan tabulasi terhadap data dan informasi yang diperoleh
- 4..Praktikan menganalisis data yang telah diperoleh
- 5..Praktikan menulis laporan hasil praktik lapang sesuai dengan format (lampiran 1) dan petunjuk penyusunan laporan praktikum

## IV. PENULISAN LAPORAN

Penulisan laporan hasil praktik lapang merupakan salah satu rangkaian kegiatan praktikum pada mata kuliah Ekonomi Pertanian. Praktikan diwajibkan menuliskan hasil kegiatan praktik lapang yang dilakukan sesuai dengan format (lampiran 1) yang telah ditentukan. Adapun ketentuan lain dalam penulisan laporan tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Pengetikan

- 1..Laporan diketik dengan menggunakan format naskah A4
- 2..Naskah diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman 12 pt dan seluruh naskah harus menggunakan huruf yang sama.
- 3..Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang tidak ada/tidak bisa diketik atau tidak ada dalam komputer, bisa diganti dengan tulisan tangan asal jelas, rapi dan menggunakan tinta hitam.
- 4..Istilah-istilah atau kata-kata asing dicetak dengan huruf miring (*italic*). Jarak baris 1 spasi untuk bagian intisari/ringkasan, judul tabel, judul gambar dan daftar pustaka serta sumber data suatu tabel yang lebih dari satu baris.
- 5..Jarak 2 spasi diperuntukkan antara judul bab dengan sub bab.
- 6..Jarak 1,5 spasi untuk isi pokok naskah (selain point 2a dan 2b). Alinea baru dimulai pada ketukan ke-6 batas tepi kiri. Perincian ke bawah. Jika pada naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut (*numbering*) dengan angka atau huruf yang sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan tanda penghubung dan *bullet* tidak diperkenankan.

### B. Penomoran

1. Halaman
  - a. Bagian awal laporan mulai dari halaman judul sampai ke intisari diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil, misalnya i, ii, iii, iv, v, ...dst dan ditempatkan pada bagian tengah bawah.
  - b. Bagian utama sampai bagian akhir mulai dari BAB I (PENDAHULUAN) sampai halaman terakhir, dipakai huruf Arab, misalnya 1, 2, 3, 4, 5, ...dst.
  - c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali pada halaman judul BAB, nomor halaman ditempatkan di sebelah tengah bawah.

2. Judul tabel diberi nomor urut dengan angka Arab dan disesuaikan dengan bab, misalnya: Tabel 1.1.1.1, 1.2.1.1, 2.1..., 2.2..., 3.1..., 3.2...dst. begitu juga untuk penomoran gambar.

### **C. Tabel**

1. Nomor tabel atau gambar yang diikuti dengan judul ditempatkan di atas tabel atau gambar tanpa diakhiri titik.
2. Tabel atau gambar tidak boleh dipenggal, kecuali kalau halaman memang panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman.
3. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lain cukup jelas.
4. Kalau ukuran tabel lebih besar dari ukuran kertas sehingga harus dipasang memanjang (*landscape*), maka bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri.

### **D. Pustaka**

- 1..Tinjauan pustaka pada masing-masing sub-bab menggunakan minimal 3 jurnal internasional, jurnal nasional, dan *textbook*.
- 2..Pustaka yang digunakan merupakan pustaka dengan tahun terbit minimal 10 tahun terakhir.
- 3..Penulisan daftar pustaka dengan menggunakan aplikasi *Mendeley style APA 6<sup>th</sup> Edition*.

### **E. Lampiran**

- 1... Foto wawancara (5 foto dengan responden yang berbeda): dijadikan satu halaman
- 2... Peta wilayah (bisa dalam bentuk foto atau peta digital)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y. H. (2008). *Kegiatan Praktikum dalam Pendidikan Sain*. Bandung: UPI.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA(Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 7(2), 102–109.
- Kemdikbud. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from <https://kbbi.web.id/praktikum>
- Kemdikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. , (2020).
- Komaruddin, & S Tjuparman, Y. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swdaya.

**Lampiran 1. Format Penulisan Laporan**

**LAPORAN PRAKTIKUM  
EKONOMI PERTANIAN**



**DUSUN/DESA :  
KECAMATAN :  
KABUPATEN :**

**Disusun oleh:  
Bunga Ayu Citra  
H0821002**

**LABORATORIUM EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PRAKTIKUM EKONOMI PERTANIAN**

DUSUN/DESA :  
KECAMATAN :  
KABUPATEN :

Disusun oleh:  
**Bunga Ayu Citra**  
**H0820102**

Telah dinyatakan memenuhi syarat dan disahkan

Pada tanggal: \_\_\_\_\_

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

.....  
NIP. ...

Co-Assisten

.....  
NIM ...

Mengetahui,  
Kepala  
Program  
Studi  
Agribisnis

Dr. Ir. Sri Marwanti, MS  
NIP. 19590709 198303 2 001

**KERANGKA LAPORAN PRAKTIKUM**  
**EKONOMI PERTANIAN**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	.....
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	.....
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	.....
<b>DAFTAR ISI</b> .....	.....
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	.....
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	.....
<b>I.... PENDAHULUAN</b> .....	.....
A.... Latar Belakang.....	.....
B.... Perumusan Masalah.....	.....
C.... Tujuan Praktikum Ekonomi Pertanian.....	.....
D.... Kegunaan Praktikum Ekonomi Pertanian.....	.....
<b>II.... TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	.....
A.... Karakteristik Pedesaan.....	.....
B.... Pertanian dan Produktivitas Usahatani.....	.....
C.... Pendapatan Petani Pedesaan.....	.....
D.... Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Pertanian.....	.....
<b>III.. METODE</b> .....	.....
A.... Penentuan Sampel.....	.....
1.. Sampel Desa.....	.....
2.. Sampel Responden.....	.....
B.... Data yang Dikumpulkan.....	.....
1.. Data Primer.....	.....
2.. Data Sekunder.....	.....
C.... Metode Analisis Data.....	.....
<b>IV.. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	.....
A.... Karakteristik Desa.....	.....
1.. Karakteristik Geografis Desa.....	.....
2.. Penduduk.....	.....
a.. Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga.....	.....
b.. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	.....
c.. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	.....
d.. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	.....
e.. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	.....
3.. Kondisi Pertanian.....	.....
a.. Tata Guna Lahan Pertanian.....	.....
b.. Luas Panen dan Produksi Lahan Pertanian Umum.....	.....
c.. Tanaman Keras.....	.....
d.. Peternakan.....	.....
4.. Kegiatan Sosial Ekonomi Pedesaan.....	.....
a.. Sarana Perekonomian.....	.....

b.. Sarana Transportasi.....	.....
c.. Sarana Pendidikan dan Kesehatan.....	.....
d.. Sarana Peribadatan dan Sosial Kemasyarakatan.....	.....
B.... Karakteristik Rumah Tangga Tani di Desa.....	.....
1.. Identitas Responden.....	.....
a.. Status Rumah Tangga Petani, Jumlah Anggota Rumah Tangga Tani.....	.....
b.. Umur Suami (KK) dan Umur Istri.....	.....
c.. Pendidikan Suami (KK) dan Istri.....	.....
d.. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan.....	.....
2.. Penguasaan Aset Rumah Tangga Tani.....	.....
a.. Luas Sawah, Tegal, Pekarangan dan Luas Tanah serta Luas Bangunan.....	.....
b.. Keadaan Bangunan Rumah.....	.....
c.. Pemilikan Radio, TV, Kamar Utama, dan Kursi Tamu.....	.....
d.. Bahan Bakar Masak dan Penerangan Rumah.....	.....
e.. Pemilikan Sumur, Kamar Mandi, WC dan Kondisinya	.....
f.. Pemilikan Alat Transportasi/Kendaraan.....	.....
g.. Pemilikan dan Asal Aset Rumah Tangga.....	.....
3.. Akses terhadap Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan.....	.....
4.. Pola Pangan Pokok dan Frekuensi Makan Keluarga.....	.....
C.... Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Tani.....	.....
1.. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dari Usahatani Sendiri	.....
2.. Pendapatan dari Bekerja pada Usahatani Lain.....	.....
3.. Pendapatan dari Luar Pertanian.....	.....
4.. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden.....	.....
5.. Konsumsi Rumah Tangga Responden.....	.....
6.. Pendapatan, Konsumsi, Tabungan dan Investasi.....	.....
7.. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Tani.....	.....

**V....KESIMPULAN DAN SARAN.....**

A.... Kesimpulan.....	.....
B.... Saran.....	.....

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN (dokumentasi: foto/video, kuisisioner, peta wilayah).....**